

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu wilayah atau daerah yang menampung berbagai kegiatan masyarakat, dan kota merupakan suatu wadah yang terdiri dari berbagai jenis kelompok individu yang melangsungkan kegiatan seperti kegiatan ekonomi yang berguna untuk mencapai kesejahteraan hidup. Kota tidak hanya suatu wilayah untuk melangsungkan kegiatan ekonomi tetapi juga dapat untuk melangsungkan kegiatan sosial, dimana terdapat fasilitas-fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan masyarakat yang ada di wilayah tersebut.

Kota Padang termasuk salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang memiliki batas wilayah sebagai berikut, Sebelah Utara berbatasan dengan daerah Kabupaten Padang Pariaman, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Padang memiliki luas daerah yang terbilang cukup luas sekitar 1414,96 km² (Perda No.10 Tahun 2005). Sebagai salah satu kota besar dan sekaligus menjadi Ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang harus mewujudkan perkembangan dari berbagai jenis aspek seperti perkembangan pembangunan yang maju untuk kedepannya yang sesuai dengan salah satu misi Kota Padang yaitu mewujudkan Kota Padang yang unggul, aman, bersih, tertib, bersahabat dan menghargai kearifan lokal. Hal tersebut menunjukkan bahwa

Pemerintah Kota Padang mendukung Kota Padang menuju kota yang layak huni (*Liveable City*).

Untuk mewujudkan perkembangan dan pembangunan yang berkelanjutan di Kota Padang ada sebuah upaya yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sebelum adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs) ada upaya pemerintah yang bernama *Millenium Development Goals* (MDGs) tetapi upaya itu telah berakhir di tahun 2015. Kemudian pemerintah di dunia melakukan kesepakatan yang bertempat di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tanggal 25 September 2015 dihadiri oleh 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa dan menggantinya menjadi *Sustainable Development Goals* (SDGs). *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sebuah upaya perkembangan dan pembangunan berkelanjutan di sebuah kota yang berguna untuk menciptakan dan mewujudkan kota inklusif, aman, tahan lama, kelayakan dan nyaman bagi penduduk yang menempati kota itu. Dengan salah satu targetnya yaitu sistem transportasi.

Transportasi merupakan suatu aspek penting dalam menjalankan kehidupan masyarakat yang ada di Kota Padang. Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain (Salim,2000). Sarana transportasi ini juga merupakan salah satu penunjang untuk menjadikan suatu kota itu menjadi kota layak huni (*Liveable City*). Transportasi ini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia karena transportasi tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan manusia dan teknologi. Dalam menjalankan aktifitas sehari-hari masyarakat Kota Padang lebih memilih sarana transportasi dalam membantu dan memudahkan masyarakat untuk

menghemat waktu dan tenaga. Sarana transportasi itu sendiri dapat dibedakan menjadi kendaraan pribadi dan kendaraan umum.

Masyarakat Kota Padang kebanyakan memilih kendaraan pribadi dalam beraktifitas dikarenakan lebih efektif dan efisien dibandingkan kendaraan umum. Masyarakat juga sering merasa kurang puas menggunakan kendaraan umum dikarenakan kurang nyaman dan kurang memadai digunakan dalam aktifitas sehari-hari tetapi kendaraan umum ini juga dapat membantu masyarakat Kota Padang yang terkendala dalam segi transportasi seperti ada beberapa masyarakat yang belum mempunyai kendaraan pribadi.

Kota Padang juga merupakan Ibukota dari Provinsi Sumatera Barat yang memiliki tingkat pertumbuhan dan perjalanan yang tinggi menyebabkan menimbulkan beberapa permasalahan yang terjadi dari segi transportasi seperti kemacetan lalu lintas, terjadinya kecelakaan lalu lintas dan kendaraan yang parkir sembarangan karena area parkir yang penuh. Permasalahan tersebut biasa terjadi di daerah Pusat Kota Padang yang merupakan pusat kegiatan yang ada di daerah Kota Padang.

Untuk itu diharapkan kepada pihak Pemerintah Kota Padang untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi, salah satunya dalam aspek transportasi. Sebagaimana kita ketahui bahwa di daerah Pusat Kota Padang atau lebih tepatnya daerah pusat kegiatan yaitu Pasar Raya Padang terdapat permasalahan lalu lintas disana yang disebabkan banyaknya angkutan kota yang berhenti tidak beraturan. Permasalahan itu dapat mengurangi tingkat kenyamanan masyarakat beraktivitas di kota tersebut. Untuk itu diharapkan kepada pihak Pemerintah Kota Padang

dapat mengatasi permasalahan yang ada sehingga kota tersebut dapat dinyatakan layak, damai, dan indah untuk dihuni.

Kota layak huni atau *Liveable City* merupakan gambaran sebuah lingkungan dan suasana yang nyaman sebagai tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas yang dilihat dari berbagai variabel baik fisik maupun non-fisik (Wheeler,2004). Prinsip dasar dari kota layak huni atau *Liveable City* menurut Lennard (1997) yaitu kebutuhan dasar, fasilitas umum dan sosial, ruang dan tempat publik, keamanan, mendukung fungsi ekonomi, sosial dan budaya, sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik. Sebuah kota dapat dikatakan layak huni atau *Liveable City* apabila memiliki minimal 30% jumlah ruang terbuka hijau (RTH) dari luas wilayah kota (UU No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang).

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang, jalur, atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh alami maupun yang sengaja ditanam. Ruang terbuka hijau merupakan sebarang lahan terbuka tanpa bangunan yang mempunyai bentuk, ukuran dan batas geografis tertentu dengan status penguasaan apapun yang didalamnya terdapat tetumbuhan hijau berkayu dan tahunan (*Perennial Woody Plants*), dengan pepohonan sebagai penciri utama dan tumbuhan lainnya (perdu, semak, rerumputan, dan tumbuhan penutup tanah lainnya), sebagai tumbuhan pelengkap, serta benda-benda lain yang juga sebagai pelengkap dan penunjang (Purnomohadi,1995).

Liveable City merupakan suatu program pemerintahan yang ada di Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan dan kelayakan

bagi masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas di kota tersebut, salah satunya Kota Padang. Penilaian tentang kota layak huni (*Liveable City*) di Indonesia sudah pernah dilakukan oleh IAP melalui MLCI pada tahun 2009, Namun kota-kota yang diteliti hanya kota-kota besar saja, Dalam hal itu Kota Padang belum pernah diteliti tentang tingkat kelayakhunian (*Liveable City*). Pesatnya perkembangan yang ada pada kota-kota besar di Indonesia menyebabkan urbanisasi dan tidak terkendalinya pertumbuhan penduduk itu yang membuat berkurangnya kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk itu pemerintahan yang ada di Indonesia membuat sebuah program yang bernama *Liveable City* yang bertujuan untuk mengatasi segala permasalahan yang menimbulkan ketidaknyamanan serta berkurangnya kesejahteraan masyarakat. Beberapa permasalahan yang biasa terjadi di kota-kota besar seperti kurangnya penataan kota, kurangnya sarana prasarana transportasi yang memadai dan juga beberapa aspek lainnya.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa literatur yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencapaian dukungan transportasi untuk *Liveable City* di daerah Pusat Kota Padang Sumatera Barat.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penilaian tingkat pencapaian kelayakhunian Pusat Kota Padang dari segi transportasi.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan persentase tingkat *Liveable City* terkait dalam merencanakan Kota Padang menjadi kota yang layak huni (*Liveable City*) dari segi transportasi dan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah

- a. Penelitian tentang *Liveable City* di Kota Padang hanya menurut kriteria transportasi saja
- b. Penelitian ini dilakukan di daerah Pusat Kota Padang, Sumatera Barat yang terletak pada Kecamatan Padang Barat Kelurahan Kamp. Jao yang merupakan daerah dengan kegiatan dominan seperti pertokoan, perkantoran, pasar, dan lain-lain.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bagian ini juga menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan ini memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berfungsi untuk meninjau kembali laporan penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan tentang penelitian dengan topik yang serupa. Pada bab ini berisi tentang teori kota, *Liveable City* (kota layak huni), dan transportasi.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab III ini berisi gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga mengemukakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dari beberapa studi literatur, observasi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga mendapatkan kesimpulan serta saran dari penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV ini membahas tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data beserta pemaparan hasil survey yang didapatkan saat dilapangan. Bab ini juga berisi pengolahan data dari data-data yang diperoleh saat dilapangan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab V ini berisi tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data dan berisi saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

Daftar Kepustakaan

Lampiran

